**WASPADA**
Jumat
29 Agustus 2014

# Urgensi Teologi Ekonomi (2)

**Oleh Azhari Akmal Tarigan**

Staf Pengajar FEBI-IAIN.SU

Beberapa buku juga telah ditulis untuk mengelaborasi konsep-konsep tersebut. Sebut saja misalnya, Islam dan Teologi Pembebasan karya Asghar Ali Engineer. Kemudian Abdul Jalil menulis buku yang berjudul, Teologi Buruh. Bahkan dalam bidang yang berbeda, Prof. Dr. Jalaluddin telah pula menulis buku "Teologi Pendidikan".

Bahkan ada banyak buku yang lahir dengan menggunakan terma teologi. Tentu saja penggunaan teologi dalam makna yang longgar. Misalnya, Abdul Munir Mulkhan menulis buku, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas* (Pustaka Pelajar, 1995), Azyumardi Azra menulis buku, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Paramadina, 1999), Tariq Ramadhan menulis buku yang setelah diterjemahkan berjudul, *Teologi Dialog Islam-Barat* (Mizan, 1999), Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Mizan,1998), K.H. Ali Yafie, *Teologi Sosial: Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan* (LKPSM:1997), Bahtiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam* (Yogyakarta: Galangpress), Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX* (Serambi:2004), sebelumnya juga telah disebut Amin Abdullah dengan judul, *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme* (Pustaka Pelajar, 1995).

Buku-buku di atas sesungguhnya menyerukan hal yang sama. Perlunya teologi baru yang lebih membumi, kontekstual dan menjawab ragam persoalan kemanusiaan. Tampaknya masalah ini telah menjadi masalah agama-agama dunia. Bukan hanya Islam. Menyadari hal ini, ahli-ahli agama lain, juga merumuskan model teologi yang lebih aplikatif.

Dalam konteks Ekonomi, sepanjang yang penulis ketahui, ada buku yang ditulis oleh Muhammad Djakfar, *Teologi Ekonomi: Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*. Kemudian buku yang sangat baik kendati tidak menyebut judulnya dengan kata "Teologi" atau "Kalam" adalah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Berbisnis dengan Allah*. Masih dalam genre yang sama, beberapa pengkaji ekonomi Islam mulai menggagas apa yang disebut dengan teologi kewirausahaan, teologi tanah, teologi kesejahteraan, teologi zakat, infaq, sadaqah dan sebagainya. Sayangnya, gagasan-gagasan tersebut belum dirumuskan secara komprehensif. Tampaknya masih sebatas lontaran-lontaran ide yang segera bermetamorfosis menjadi konsep-konsep yang lebih terang.

Pada bagian ini penulis akan fokus untuk membahas rumusan Teologi Ekonomi. Persoalan pertama yang menurut penulis perlu didudukkan adalah definisi Teologi Ekonomi. Tampaknya di dalam bukunya, Muhammad Djakfar tidak mencantumkan rumusan yang konklusif tentang apa yang dimaksud dengan Teologi Ekonomi. Ia hanya menuliskan sebagai berikut, "Oleh karena itu jika dalam diskursus ini menggunakan istilah Teologi Ekonomi, maka yang dimaksud adalah bagaimana keyakinan agama (akidah Islam) bisa dijadikan kekuatan motivasi untuk membangun ekonomi sebagai sebuah tawaran solusi agar ekonomi Indonesia lebih cerah menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan.

Pernyataan lainnya yang mengarah pada definisi Teologi Ekonomi adalah sebagai berikut, Dapat dikatakan bahwa ekonomi yang berbasis teologi adalah ekonomi Rabbaniyah (Ilahiyyah), karena titik awalnya dari Allah, pemelihara sekalian alam beserta segala isinya. Tujuannya adalah mencari ridha Allah dan cara-caranya (prosesnya) tidak bertentangan dengan syari'at-Nya. Segala kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, penukaran maupun distribusi selalu terikat pada prinsif Ilahiyyah.

Oleh karena itu dalam kaitan dengan ekonomi yang berbasis teologi paling tidak ada empat hal yang harus dikedepankan, yakni hendaknya para pelaku bisnis harus mampu menterjemahkan ajaran langit *(rabbaniyah-ilahiyyah)* di ranah bisnis, mengedepankan ajaran akhlak (etik), menghormati nilai-nilai kemanusiaan (humanity), serta mengedepankan keseimbangan *(tawazun-balancing)* dalam melakukan aktivitas bisnis.

Tiga kutipan pernyataan di atas lebih tepat disebut sebagai deskripsi apa yang dimaksud dengan teologi ekonomi dari pada sebuah definisi yang konklusif, *jami'* dan *mani'*. Saya teringat dalam diskursus ilmu hu-kum ternyata tidak ada kesepakatan tentang apa yang disebut hukum itu. Saya khawatir jika sulitnya mende-finisikan hukum juga terjadi dalam Teologi Ekonomi. Harus diakui, karya-karya

***Bagaimana keyakinan agama (akidah Islam) bisa dijadikan kekuatan motivasi untuk membangun ekonomi sebagai sebuah tawaran solusi agar ekonomi Indonesia lebih cerah menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan.***

dalam bidang Teologi Ekonomi ini belum banyak. Kare-nanya perspektif tentang teologi ekonomi itu belumlah kaya.

Penulis ingin mencoba menawarkan beberapa rumusan Teologi Ekonomi. Penggunaan kata Teologi Ekonomi meniscayakan keterlibatan Konsep Tuhan dalam perumusannya. Agaknya sedikit lebih longgar jika digunakan kata Kalam Ekonomi. Namun karena di awal buku ini telah menggunakan kata Teologi, definisi itu berangkat dari kata Teologi.

Beberapa definisi dapat dikemukakan. *Pertama*, Teologi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan segala dimensi dalam hubungannya dengan Ekonomi dan Bisnis. *Kedua*, Teologi Ekonomi adalah Usaha sadar menterjemahkan pesan-pesan Ketuhanan dalam kehidupan ekonomi untuk mewujudkan kehidupan yang *falah*. *Ketiga*, Teologi Ekonomi adalah teologi yang memadukan moral ilahiyyah dengan peraksis ekonomi duniawi. *Keempat*, Teologi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana berbisnis dengan Allah dan Mengartikulasikannya dalam kehidupan keduniawian.

Definisi tersebut dirasakan belum memuaskan. Diperlukan ijtihad konseptual yang lebih serius lagi. Namun setidaknya, Teologi Ekonomi esensinya adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan Allah dalam bisnis. Kepatuhan yang disertai dengan keyakinan bahwa kehidupan ekonomi dan bisnis kita akan jadi lebih baik jika melibatkan Allah, bukan saja kehadirannya tetapi juga ajaran-ajarannya dalam aktivitas keseharian kita.

Teologi ekonomi pada giliran-nya akan berpengaruh pada diri seseorang, baik dalam bentuk peningkatan etos kerja, peningkatan pendapatan dan juga kepuasan ruhani. Dalam bahasa yang berbeda, ia tidak saja memperoleh keuntungan duniawi tetapi juga keuntungan ukhrawi. Kehidupan yang *hasanah fi al-dunya dan hasanah fi al-akhirat*.

Dalam rangka merumuskan Teologi Ekonomi, penulis telah menyusun tema-tema yang perlu mendapat elaborasi lebih lanjut. Teologi ekonomi bisa dipahami lebih baik jika kita mengetahui kelemahan teologi atau kalam yang selama ini dipelajari. Mengapa teologi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap etos kerja kita. Selanjutnya makna berbisnis dengan Allah yang di dalam Alqur'an redaksinya banyak disebut perlu dielaborasi lebih luas. Mengapa dalam tingkat tertentu Allah menyebutkan relasi hamba dengan khaliknya di dunia adalah relasi perdagangan.

Tidak kalah menariknya adalah studi tentang kalam kekahlifahan manusia, konsep mal dan istikhlaf, teologi kerja, teologi buruh, teologi *al-ma'un*, teologi kesejahteraan bahkan teologi rezeki perlau dikaji lebih dalam lagi. Tentu saja optik yang digunakan adalah optik teologi bukan fikih dan bukan pula ekonomi. Tentu berbeda kajian buruh dari perspektif ekonomi ataupun sosial. demikian juga studi etos kerja kaitannya dengan teologi berbeda kupasannya dengan studi etos kerja dengan pendekatan ekonomi kapitalis. Setelah tema-tema di atas mampu dirumuskan, barulah dikonstruksi teologi yang berkaitan dengan bisnis. Misalnya, teologi manajemen, teologi akun-tansi, teologi marketing dan sebagainya.

Muara dari studi Teologi Ekonomi adalah bagaimana melibatkan Allah dalam aktivitas ekonomi dan bisnis kita sehar-hari. Bukan seperti yang terjadi selama ini, Allah kerap kali tidak dilibatkan dalam aktivitas bisnis kita. Sampai akhirnya, akti-vitas bisnis kita hanya dipandu oleh nilai-nilai rasionalitas kita semata yang terkadang malah dikuasai oleh syahwat kita ingin menguasai, memiliki, menundukkan harta juga manusia di bawah kekuasaan kapital kita. Teologi ekonomi sesungguhnya adalah teologi yang mensejahterakan baik dari sisi material, fisikal, ruhani dan juga sosial. Semoga ? (Artikel ini adalah pokok-pokok pikiran dari persiapan penulisan buku Teologi Ekonomi yang saat ini sedang berlangsung).

**LEMBAR**
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW***
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

| | | |
|---|---|---|
| Judul Artikel (Koran/Majalah) | : | Urgensi Teoligi Ekonomi (2) WASPADA |
| Penulis | : | Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag |
| Kenaikan Pangkat | : | Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b) |
| Identitas Koran/Majalah | : | a. Nama Koran/Majalah : WASPADA<br>b. Nomor/Volume : -<br>c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/29 Agustus 2014<br>d. Penerbit : Waspada<br>e. Jumlah Halaman : 1 |
| Kategori Publikasi karya Ilmiah Koran/Majalah (beri √ pada kategori yang tepat) | : | [√] Hasil Penelitian pada Koran Waspada |

Hasil Penilaian Peer Review :

| Komponen Yang Dinilai | | Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 [√] | Nilai Akhir Yang Diperoleh |
|---|---|---|---|
| a. | Kelengkapan unsur isi artikel (10%) | 0,1 | 0,1 |
| b. | Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%) | 0,3 | 0,3 |
| c. | Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%) | 0,3 | 0,3 |
| d. | Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) | 0,3 | 0,3 |
| Total = (100%) | | 1 | 1 |

Medan, 23 Februari 2015

Reviewer I,

Prof. Dr. H. Ahmad Qarib, MA
NIP. 19580414 198703 1 002

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
IAIN Sumatera Utara Medan

**LEMBAR**
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW***
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

| | | |
|---|---|---|
| Judul Artikel (Koran/Majalah) | : | Urgensi Teoligi Ekonomi (2) WASPADA |
| Penulis | : | Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag |
| Kenaikan Pangkat | : | Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b) |
| Identitas Koran/Majalah | : | a. Nama Koran/Majalah : WASPADA<br>b. Nomor/Volume : -<br>c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/29 Agustus 2014<br>d. Penerbit : Waspada<br>e. Jumlah Halaman : 1 |
| Kategori Publikasi karya Ilmiah Koran/Majalah (beri √ pada kategori yang tepat) | : | [√] Hasil Penelitian pada Koran Waspada |

Hasil Penilaian Peer Review :

| Komponen Yang Dinilai | | Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 [√] | Nilai Akhir Yang Diperoleh |
|---|---|---|---|
| a. | Kelengkapan unsur isi artikel (10%) | 0,1 | 0,1 |
| b. | Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%) | 0,3 | 0,2 |
| c. | Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%) | 0,3 | 0,2 |
| d. | Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) | 0,3 | 0,3 |
| Total = (100%) | | 1 | 0,8 |

Medan, 2/4- 2015

Reviewer II,

Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
IAIN Sumatera Utara Medan